

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kebudayaan

Dikutip dari pikiran P.Gregor Neonbasu,SVD.,ph.D dalam bukunya yang berjudul “Sketsa Dasar Mengenal Manusia Dalam Masyarakat” (2020:181), beliau mengulas wujud kebudayaan secara umum.terdapat tiga wujud kebudayaan yang meliputi, wujud kebudayaan sebagai kompleks ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan dan pandangan hidup. Kedua adalah wujud kebudayaan sebagai kompleks dari aktifitas perilaku berpola dari manusia dalam masyarakat. Ketiga yakni tentang wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia. Kemudian di halaman yang lain (2020:159) pada buku yang sama, beliau menjabarkan juga tentang tujuh butir unsur-unsur kebudayaan yang dikutipnya dari Koentjaraningrat yakni unsur budaya yang mencakupi sistem religi, sistem organisasi kemasyarakatan, sistem pengetahuan, bahasa, kesenian dan sistem teknologi.

Berdasarkan uraian diatas dapat di kembang gagasannya bahwa melalaui unsur-unsur kebudayaan yang di jabarkan kehidupan manusia dalam perpektif budaya terlihat sangat abstrak dan bergantung. Inilah sebab kemudian manusia dengan segala ide dan talenta yang dimilikinya, berupaya menciptakan sesuatu untuk dijadikan pedoman serta pandangan hidup sebab lingkup kehidupannya yang teramat primitif. Artinya bahwa kehidupan manusia seperti yang disebutkan teramat kental mempengaruhi wujud kebudayaan dalam implementasinya.

Manusia dalam pola kehidupannya pada suatu tatanan kebudayaan tertentu akan sangat berpedoman pada aturan-aturan maupun norma-norma sosial yang telah tertanam dalam lingkungannya demi pencapaian hidup yang sejahtera. Sebagai wujud dari unsur-unsur

kebudayaan yang disebutkan itulah dapat dilihat bahwa yang paling diagungkan suatu kumpulan masyarakat dalam perspektif kebudayaan adalah tentang upaya mengamankan atau patuh terhadap segala sesuatu yang telah ditanamkan para pendahulu, sebab pada titik itulah tumbuh keyakinan masyarakat setempat akan mampu menerjang segala tantangan kehidupan.

Dalam kaitannya dengan kebudayaan masyarakat Desa Umalor, ketiga wujud kebudayaan yang diulas oleh P. Gregor Neonbasu, SVD, Ph.D nampak sangat jelas dalam kehidupan masyarakat setempat. Hal ini terlihat melalui hasil kreatifitas masyarakat yang disimbolkan dengan benda-benda hasil karya dan pola tindakan masyarakat yang adalah hasil wujud dari ide dan gagasan masyarakat suku Tetun Desa Umalor.

Selain dari ketiga wujud kebudayaan yang diulas oleh Pater, terdapat juga kajian-kajian yang cukup relevan yang dikutip dari Kluckhohn (1953) untuk mempelajari karakteristik suatu masyarakat melalui unsur-unsur kebudayaan suatu masyarakat.

Kluckhohn dalam bukunya yang berjudul *universal categories of culture* membagi kebudayaan yang ditemukan pada semua bangsa di dunia dari sistem kebudayaan yang sederhana seperti masyarakat pedesaan hingga sistem kebudayaan yang kompleks seperti masyarakat perkotaan. Kluckhohn membagi sistem kebudayaan menjadi tujuh unsur kebudayaan universal atau disebut dengan *cultural universa*. Berpedoman pada temuan tersebut. Koenjatraningrat (1994 : 69) mengungkapkan tujuh butir unsur kebudayaan yang dapat ditemukan dalam semua kebudayaan dunia.

Ketujuh unsur kebudayaan tersebut adalah:

1. Sistem Bahasa

Bahasa merupakan sarana bagi manusia dalam memenuhi kebutuhan sosialnya untuk berinteraksi atau berhubungan dengan sesamanya. Dalam ilmu antropologi, study

mengenai bahasa disebut dengan istilah *antropology linguistik*. Bahwasannya, manusia dalam membangun tradisi budaya, menciptakan pemahaman tentang fenomena sosial yang diungkapkan secara simbolik, dan mewariskannya kepada generasi penerusnya sangat bergantung pada bahasa. Dengan demikian bahasa menduduki porsi yang penting dalam analisa kebudayaan manusia.

2. Sistem pengetahuan

Sistem pengetahuan dalam kultural universal berkaitan dengan sistem peralatan hidup dan teknologi karena sistem pengetahuan bersifat abstrak dan berwujud di dalam ide manusia. Sistem pengetahuan sangat luas batasannya karena mencakup pengetahuan manusia tentang berbagai unsur yang digunakan dalam kehidupannya. Banyak suku bangsa yang tidak dapat bertahan hidup apabila mereka tidak mengetahui dengan pada musim-musim apa berbagai jenis ikan pindah ke hulu sungai. Selain itu, manusia tidak membuat alat-alat apabila tidak mengetahui dengan teliti ciri-ciri bahan mentah yang mereka pakai untuk membuat alat-alat tersebut. Tiap kebudayaan selalu mempunyai suatu himpunan pengetahuan tentang, tumbuh-tumbuhan, binatang, benda, dan manusia yang ada di sekitarnya.

3. Sistem sosial

Unsur budaya berupa sistem kekerabatan dan organisasi sosial yang merupakan usaha antropologi untuk memahami bagaimana manusia membentuk masyarakat melalui berbagai kelompok sosial. Menurut Koenjaraningrat tiap kelompok masyarakat kehidupannya diatur oleh adat-istiadat dan aturan-aturan mengenai berbagai macam kesatuan di dalam lingkungan dimana ia hidup dan bergumul dari hari ke hari. Kesatuan sosial yang paling dekat dan mendasar adalah kerabatnya, yaitu keluarga inti yang dekat dan kerabat yang

lain. Selanjutnya, manusia akan digolongkan kedalam tingkatan-tingkatan lokalitas geografis untuk membentuk organisasi sosial dalam kehidupannya.

4. Sistem peralatan hidup dan teknologi

Manusia selalu berusaha untuk mempertahankan hidupnya sehingga mereka akan selalu membuat peralatan atau benda-benda tersebut. Perhatian awal para antropolog dalam memahami kebudayaan manusia berdasarkan unsur teknologi yang dipakai suatu masyarakat berupa benda- benda yang dijadikan sebagai peralatan hidup dengan bentuk dan teknologi yang masih sederhana. Dengan demikian, bahasan tentang unsur kebudayaan yang termasuk dalam peralatan hidup dan teknologi merupakan bahasan kebudayaan fisik.

5. Sistem mata pencaharian hidup

Mata pencaharian hidup atau aktivitas ekonomi suatu masyarakat menjadi fokus kajian penting etnografi. Penelitian etnografi mengenai sistem mata pencaharian mengkaji bagaimana cara untuk mencukupi kebutuhan hidupnya melalui mata pencaharian suatu kelompok masyarakat atau sistem perekonomian mereka.

6. Sistem Religi

Asal mula permasalahan fungsi religi dalam masyarakat adalah adanya pertanyaan mengapa manusia percaya kepada adanya suatu kekuatan gaib atau supranatural yang dianggap lebih tinggi daripada manusia dan mengapa manusia itu melakukan berbagai cara untuk berkomunikasi dan mencari hubungan-hubungan dengan kekuatan-kekuatan supranatural tersebut.

7. Kesenian

Perhatian ahli antropologi mengenai seni bermula dari penelitian etnografi mengenai aktivitas kesenian suatu masyarakat tradisional. Deskripsi yang dikumpulkan dalam penelitian tersebut berisi mengenai benda -benda atau artefak yang memuat unsur seni seperti patung ,ukiran ,dan hiasan. Penulis etnografi awal tentang unsur seni pada kebudayaan manusia lebih mengarah pada teknik-teknik dan proses pembuatan benda seni tersebut. Selain itu,deskripsi etnografi awal tersebut juga meneliti perkembangan seni, musik, seni tari, dan seni drama dalam suatu masyarakat.

Bertolak dari pikiran Kluckhohn dan Koentjaraningrat tentang unsur-unsur kebudayaan pada tatanan masyarakat secara umum, terdapat beberapa unsur penting yang dihidupi oleh masyarakat desa umalor. Hal ini terlihat dari keseharian masyarakat setempat melalui sistem pengetahuan masyarakat desa umalor yang amat tradisional. Kemudian daripadanya itu, sistem sosial , sistem peralatan hidup dan sistem mata pencaharian masyarakat setempatpun tercemin dari upaya masyarakat dalam bertahan hidup melalui bercocok tanam dengan peralatan atau benda -benda sederhana seperti pacul dan parang secara gotong royong. Selain daripada itu terlihat juga dengan jelas melalui unsur kebudayaan yang meliputi sistem religi dan kesenian yang menjadi satu kesatuan hal ini terungkap melalui acara melalui pementasan atau percakapan pantun klasik *aitahan* dengan keunikan dalam sistem bahasa keseharian masyarakat desa umalor.

B. Pantun

Pantun merupakan salah satu bentuk karya sastra yang terikat dengan aturan. Awal mulanya pantun adalah sastra lisan, masyarakat tempo dulu terbiasa berbalas pantun. Mereka mengucapkan langsung secara lisan tanpa pikir panjang. Namun seiring waktu berjalan, sekarang dijumpai juga pantun yang tertulis. Pengertian pantun menurut para ahli:

- a. Hidayati (2010) menyatakan bahwa pantun merupakan salah satu jenis puisi lama yang secara luas dikenal di tanah air kita. Pantun pada awalnya merupakan sastra lisan, tetapi sekarang banyak dijumpai pantun yang tertulis
- b. Budiono (2010) menyatakan bahwa pantun adalah suatu bentuk puisilama yang khas dari Indonesia. Dalam bahasa Melayu, pantun berarti quatrain, yaitu sajak yang berbaris empat, yang bersajak a-b-a-b.
- c. Alisjahbana (2010) menyatakan bahwa fungsi sampiran adalah menyiapkan rima (sajak) dan irama mempermudah pendengar memahami isi pantun. Ini disebabkan pantun merupakan sastra lisan.

C. Kananuk Ai Tahan

Kananuk *ai tahan* adalah salah satu budaya yang dilakukan oleh masyarakat suku Tetun pada umumnya. Meskipun keberadaannya mengalami stagnasi di hadapan banyak masyarakat terutama generasi era industri.

Pada dasarnya kananuk *ai tahan* salah satu dari sekian banyak tradisi pada suku Tetun. Kananuk *ai tahan* ini dipentaskan dengan cara mengungkapkan atau melantun pada berbagai acara salah satunya pada saat acara kematian yaitu melantunkan pantun klasik *ai tahan* sambil menjaga jenazah di rumah duka. Kananuk *ai tahan* ini juga dipentaskan

pada saat acara muda-mudi atau dalam bahasa tetun *ha mutu* (makan bersama). Tradisi *ha mutu* adalah salah satu bentuk tradisi makan bersama yang sering dilakukan oleh kaum muda-mudi pada berbagai acara di waktu lampau. Tradisi *ha mutu* yang diiringi dengan berbalas pantun klasik *ai tahan* oleh kaum muda-mudi, prosesi *ha mutu* dilakukan secara bersamaan dalam suasana penerangan seadanya karena hanya menggunakan lampu pelita atau obor.

Kananuk *ai tahan* ini bukan saja hanya di ucapkan, namun dapat juga dinyanyikan dalam berbagai nyanyian daerah seperti *tebe*, *hananu hare*, *tua lekik*, *lilin*, *diho'u*, *kleben*, *elele* dan *akar beluk*. Ada beberapa tema yang sering muncul dalam *kananuk* (pantun klasik *ai tahan*) dalam berbagai acara. Ada *kananuk* mengenai adat istiadat, kuda, laut, daerah, anak yatim piatu, merantau, sirih pinang dan lain sebagainya. Bahasa *kananuk ai tahan* ini penuh dengan metafora dan simbol-simbol. *Kananuk ai tahan* ini menyimpan isi pemikiran, pengalaman dan keyakinan masyarakat suku tetun pada umumnya.

Kananuk ai tahan juga mencakupi sekian banyak kegiatan seperti uraian diatas. Sistem tutur syair pun berbeda pada ajang upacaranya masing-masing. Syair-syair pantun klasik dalam acara tentunya mengandung pesan-pesan moral seperti nasehat, sanjungan, rasa cinta ataupun sindiran. Secara garis besarnya syair pantun klasik *ai tahan* tidak selalu sama tetapi bergantung pada situasi dan tema acara tertentu yang bersifat dinamis. Hal ini menunjukkan terdapat aneka pesan yang tersampaikan pada konteks upacara adat tertentu serta syair yang diungkapkan.

Syair *kananuk* (pantun) *ai tahan*

1. Atu nakur weliman laku sia sor,
Sor leri-lerik sia, lerik tuir emi
2. Aifunan foin moris keta lai mose
Mose saka aifunan, loro na no'o
3. Alas itak taberek alas rinbesi
rinbesi mai lituk hutun no klaken
4. Birus dato nakdolik ba dik lakan
Dik lakan sia more birus liu onan.
5. Oras loro malirin lakateu tanis,
Tanis naak nian inan sae ro sina.
6. Nakur mota rua tolu buka kiak malu,
Buka nola kiak malu tanis tau loron.
7. Lia ita ruas dale keta malua,
Kalan toba malua loron manoin.
Artinya: harus konsekwen dengan apa yang telah diucapkan.
8. Kiak ami nure manufuik oan,
Nu manufuik nodi neok nili rai kutun
9. Futu manu mea ata keta tau tara ,
lalikan tau tara manu meo kedan.
10. Mantasik naleriktehen taberek,
Nare'un naksuhuk inan krok tebes.

D. Analisis

Kata analisis berasal dari kata analisa. Penggunaan kata ini mempunyai arti kata yang berbeda tergantung yang mana anda meletakkan kata ini. Dalam konteks bahasa analisa ini berarti memeriksa dengan secara menyeluruh mengenai struktur bahasa tersebut. Dalam laboratorium bisa juga diartikan dengan meneliti zat dalam penelelitian. Namun definisi umum dari analisis ini adalah aktivitas atau kegiatan yang melingkupi beberapa aktivitas. Aktivitas-aktivitas tersebut berupa membedakan, menguraikan, serta juga memilah-milih untuk bisa dimasukan ke dalam kelompok tertentu atau dikategorikan dengan tujuan-tujuan tertentu. Hingga akhirnya harus mencari kaitan antara hal-hal tersebut serta juga menterjemahkan arti tersebut. Menurut beberapa ahli, terdapat beberapa pengertian mengenai analisis, diantara sebagai berikut:

1. Minto Rahayu

Analisis adalah sebuah proses dari sebuah kinerja yang memiliki urutan tahapan pekerjaan sebelum dilakukannya riset serta juga didokumentasikan dalam penulisan laporan.

2. Robert J. Schreiter

Analisis ini diumpakan sebagai membaca sebuah teks.proses tersebut akan menyambungkan berbagai tanda dan juga menempatkan tanda tersebut didalam proses komunikasi yang dinamis. Tanda tersebut bisa dilihat dengan melalui pesan yang disampaikan dengan proses.

3. Husein Umar

Analisis merupakan sebuah proses pekerjaan yang urutan serta juga tahapan dari pekerjaan sebelum hasil dari sebuah riset didokumentasikan dalam sebuah laporan.

E. Makna

Makna adalah bagian yang tidak terpisahkan dari semantik dan selalu melekat dari apa saja yang kita tuturkan. Pengertian dari makna sendirilah sangat beragam. Mansoer Pateda (2001:79) mengemukakan bahwa istilah makna merupakan kata-kata dan istilah yang membingungkan. Makna tersebut selalu manyatu pada tuturan kata maupun kalimat. Menurut Ullman (Mansoer Pateda, 2001:82) Makna adalah hubungan antara makna dan pengertian. Dalam hal ini Ferdiand De Saussure (Abdul Chaer, 1994:286) mengungkapkan pengertian makna sebagai pengertian atau konsep yang dimiliki atau terdapat pada suatu tanda lingustik.

Kemudian dari pada itu, upaya dalam menganalisis *kananuk ai tahan* ini pun, peneliti berupaya mengkajinya melalui tiga perspektif utama yang meliputi kajian *kananuk ai tahan* secara konotasi, denotasi dan semiotic.